

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi dimana proses perekonomian suatu negara mengalami perubahan yang terus berjalan menuju arah yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk Produk Domestic Bruto (PDB). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan adanya indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, baik dalam lingkup negara (Primandari, 2017). Sementara itu, menurut Subandi (Rofii & Ardyan, 2017) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus-menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumber daya yang lebih banyak

untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.

#### **2.1.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (*demand*) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (*supply*) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional (Diyan, 2010). Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan :

$$Gt = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$G_t$  = Pertumbuhan Ekonomi periode t

$PDB_t$  = PDB periode t (tahun dasar)

$PDB_{t-1}$  = PDB tahun sebelumnya

### **2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### 1. Teori Klasik

Teori klasik ini mencakup teori pertumbuhan ekonomi dari Adam Smith dan David Ricardo. Pada teori pertumbuhan klasik disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah modal, luas tanah dan kekayaan sumber daya alam, serta kemajuan teknologi yang digunakan.

##### a. Adam Smith.

Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk, sumber daya alam yang tersedia dan modal yang ada. Dengan adanya penambahan penduduk, sumber daya alam yang tersedia dan modal yang cukup maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

##### b. David Ricardo.

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang meningkat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja meningkat, dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dapat mengakibatkan tingkat upah menjadi turun. Begitupun sebaliknya menurunnya jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan upah minimal.

Menurut Ricardo naik turunnya tingkat upah tersebut disebut dengan tingkat upah alamiah (*natural wage*). Selain jumlah penduduk teori Ricardo juga berpendapat mengenai akumulasi modal yang terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik investasi dan kemajuan teknologi dari waktu ke waktu. Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.

Namun teori pertumbuhan klasik yang meramalkan mengenai pertumbuhan ekonomi mulai ditinggalkan karena negara-negara maju memomorsatukan perkembangan teknologi dalam pertumbuhan ekonominya.

## 2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

### a. Model Input-Output Leontief.

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah (Asrul, 2013).

### b. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan

c. Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Akan tetapi pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif maupun berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif. Model pertumbuhan Solow dirancang menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta pengaruhnya terhadap output barang dan jasa di negara secara keseluruhan..

Persamaan pada teori pertumbuhan neoklasik Solow , yaitu:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

$\Delta Y$  = tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  = tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  = tingkat tenaga kerja

$\Delta T$  = tingkat pertumbuhan teknologi

Analisis solow memberikan kesimpulan bahwa faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi bukan pada penambahan modal dan tenaga kerja, tetapi kemajuan teknologi dan bertambahnya kemahiran dan kepakaran masyarakat (Kamilla et al., 2019).

#### d. Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Menurut Todaro dan Smith dalam (Kamilla et al., 2019) melihat dari sudut pandang yang berbeda, teori pertumbuhan neo-klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow ini menambahkan dua faktor, yaitu tenaga kerja dan teknologi pada persamaan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan adanya hasil tenaga kerja dan modal yang semakin menurun secara terpisah. Sedangkan kemajuan teknologi menjadi faktor yang memperlihatkan pertumbuhan ekonomi jangka Panjang.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

#### 1. Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak hanya tergantung pada jumlah sumber daya manusia itu sendiri tetapi pada kemampuan atau daya guna. Aspek tenaga kerja terdiri dari jumlah tenaga kerja dan keterampilan tenaga kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara

efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (*mandays*) maupun jam kerja orang (*manhours*). Dapat saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap tetapi jumlah hari kerja orang atau jam kerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jam kerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihan-latihan kerja.

## 2. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. Sumber daya alam dalam ilmu ekonomi terdiri atas sinar matahari, udara, air, tanah, mineral, dan hutan. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara dapat memanfaatkan kekayaan alamnya untuk melakukan pembangunan. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumber daya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Namun pemilikan sumber daya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula

negara- negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

### 3. Pembentukan modal

akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

### 4. Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi menjadi sangat penting karena dapat menunjang proses pertumbuhan ekonomi, namun dalam hal ini kemajuan teknologi juga harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelolanya. Perkembangan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

### 2.1.2 Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang dilakukan antara negara yang satu dengan negara lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 42 ayat 1 yang berbunyi Ekspor barang dilakukan oleh usaha yang telah terdaftar dan ditetapkan sebagai Eksportir, kecuali ditentukan oleh Menteri. Ekspor digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu negara. Ekspor merupakan sumber utama devisa negara. Secara garis besarnya komoditas ekspor Indonesia terdiri atas dua komponen yaitu ekspor migas dan non migas.

Naik turunnya nilai ekspor ke negara lain ditentukan oleh besarnya volume ekspor dan harga komoditas ekspor itu sendiri. Volume ekspor akan meningkat seiring dengan meningkatnya produksi barang-barang yang diekspor tersebut. Komoditas ekspor dalam bentuk barang-barang jadi (*final goods*) dan barang-barang setengah jadi (*intermediate goods*) sudah tentu lebih tinggi nilainya jika dibandingkan dengan mengekspor dalam bentuk bahan mentah. Ekspor akan memberikan efek yang positif atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri (Primandari, 2017)

Ekspor juga digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu negara. Apabila nilai ekspornya tinggi daripada nilai impor berarti kegiatan ekspornya telah memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional, karena

dengan adanya ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi juga menjadi naik (Fauzi & Muhammad Suhaidi, 2010)

### **2.1.1.3 Jenis – Jenis Ekspor**

#### 1. Ekspor Langsung

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

#### 2. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung adalah suatu cara dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor dan perusahaan pengekspor. Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, pengawasan terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang. Umumnya, industri jasa menggunakan ekspor langsung sedangkan industri manufaktur menggunakan keduanya.

### **2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor**

#### 1. Kebijakan Pemerintah Terhadap Perdagangan Luar Negeri.

Kegiatan ekspor akan meningkat apabila pemerintah memberikan kemudahan akses kepada para pelaku ekspor, kemudahan tersebut bisa berupa pengurangan

atau bahkan penghapusan biaya ekspor, pemberian fasilitas produksi yang layak, penyederhanaan prosedur pengekspor, serta penyediaan sarana dan prasarana ekspor.

## 2. Situasi Pasar di Dalam dan Luar Negeri.

Keadaan pasar di dalam dan luar negeri juga termasuk faktor yang mempengaruhi ekspor. Intensitas permintaan serta penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Jika dalam situasi dimana jumlah barang yang diminta pasar dunia lebih banyak dibandingkan jumlah barang yang ditawarkan, maka sudah pasti harga akan cenderung naik. Jika sudah begitu, secara tidak langsung akan mendorong para eksportir untuk meningkatkan jumlah ekspornya.

## 3. Kepandaian Eksportir Dalam Memanfaatkan Peluang Pasar.

Tidak hanya faktor eksternal saja yang mempengaruhi kegiatan ekspor, pihak eksportir pun harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar yang tersedia. Eksportir harus bisa mencari celah untuk memperoleh wilayah pemasaran yang lebih luas. Untuk itu, para eksportir setidaknya harus mempunyai keahlian di bidang pemasaran.

Selain itu faktor yang lebih penting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu negara untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor minimal harus sama baik dengan yang diperjualbelikan di pasar luar negeri.

### 2.1.3 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)

Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan TIK suatu wilayah pada suatu waktu. Selain itu, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dapat mengukur kesenjangan digital serta menginformasikan potensi dalam rangka pembangunan TIK. Pada tahun 2008 Internasional *Telecommunication Union* (ITU) mengembangkan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dengan nama *ICT Development Index* dan dipublikasikan melalui buku "*Measuring the Information Society*".

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) merupakan indeks komposit dengan penimbang yang disusun oleh 11 indikator dan 3 subindeks, yaitu subindeks akses dan infrastruktur, subindeks penggunaan, dan subindeks keahlian. Subindeks dan indikator penyusun Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) sebagai berikut:

#### a. Subindeks Akses dan Infrastruktur

Menggambarkan kesiapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat diukur dari sisi akses dan infrastruktur TIK dengan lima indikator penyusun subindeks sebagai berikut:

- 1) Pelanggan telepon tetap per 100 penduduk
- 2) Pelanggan telepon seluler per 100 penduduk
- 3) Bandwidth internet internasional per pengguna (bit/s)

- 4) Persentase rumah tangga dengan komputer
- 5) Persentase rumah tangga dengan akses internet.

b. Subindeks Penggunaan

Menggambarkan intensitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat diukur dari penggunaan informasi dan komunikasi dengan tiga indikator penyusun subindeks sebagai berikut:

- 1) Persentase individu yang menggunakan internet
- 2) Pelanggan *fixed broadband internet* per 100 penduduk
- 3) Pelanggan *mobile broadband internet* aktif per 100 penduduk

c. Subindeks Keahlian

Menggambarkan kemampuan atau keahlian yang diperlukan dalam teknologi informasi dan komunikasi (*ICT skill*) dengan tiga indikator penyusun subindeks sebagai berikut:

- 1) Rata-Rata Lama Sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas
- 2) Angka Partisipasi Kasar Sekunder (pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat)
- 3) Angka Partisipasi Kasar Tersier (pendidikan D1 s.d. DIV/S1)

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) disusun berdasarkan metode dari buku *Measuring Information Society* yang dipublikasikan oleh *International Telecommunication Union* (ITU). Sumber data utama Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) adalah dari BPS dan

kementerian komunikasi dan informatika. Formula penghitungan utama Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) adalah sebagai berikut:

$$\text{IP\_TIK} = 0,4 \text{ Akses} + 0,4 \text{ Penggunaan} + 0,2 \text{ Keahlian}$$

Tabel 2.1

**Komponen IP-TIK Menurut Penimbang Indikator dan Penimbang Subindeks**

komponen	Penimbang Indikator	Penimbang Subindeks
<b>Akses dan Infrastruktur</b>		
Pelanggan telepon tetap per 100 penduduk	0,20	
Pelanggan telepon seluler per 100 penduduk	0,20	
Bandwith internet internasional per pengguna (bit/s)	0,20	0,40
Persentase rumah tangga dengan computer	0,20	
Persentase rumah tangga dengan akses internet	0,20	
<b>Penggunaan</b>		
Persentase individu yang menggunakan internet	0,33	
Pelanggan fixed broadband internet per 100 penduduk	0,33	0,40
Pelanggan mobile boardband internet aktif per 100 penduduk	0,33	
<b>Keahlian</b>		
Rata – rata lama sekolah	0,33	
Angka partisipasi kasar sekunder	0,33	0,20
Angka partisipasi kasar tersier	0,33	

Badan Pusat Statitik (BPS), 2021

Untuk skala pengukuran Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) yaitu 0-10. Semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) menunjukkan bahwa pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di suatu wilayah mengalami kemajuan yang pesat, atau sebaliknya apabila nilai IP-TIK semakin rendah maka menunjukkan bahwa pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di suatu wilayah mengalami kemajuan yang relative lambat.

#### **2.1.4 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum, jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri dari dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah angkatan kerja yang sedang bekerja, atau memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara menganggur, sedang mencari pekerjaan, atau dalam usia kerja. Bukan tenaga kerja adalah angkatan kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja, tidak mencari pekerjaan, yaitu aktif

bersekolah (pelajar dan pelajar), mengurus keluarga (artinya ibu-ibu yang bukan perempuan bekerja), dan menerima pendapatan tetapi bukan imbalan langsung untuk jasa kerjanya.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksinya, karena menghasilkan suatu produk (Purbaya, 2018). Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin Bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja (Nurul, 2015).

Menurut Kusumosuwidho dalam (Mahendra, 2020) Tenaga Kerja dalam pertumbuhan ekonomi merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antara daerah yang mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena sumber daya manusialah yang menggerakkan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang.

#### **2.1.4.1 Teori Tenaga Kerja**

##### 1) Teori Lewis

Menurut Todaro dalam (Ilyas, 2019) teori Lewis mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Surplus pekerja di satu sektor akan berkontribusi pada pertumbuhan output dan penawaran pekerja di sektor lain. Ada dua struktur dalam perekonomian negara-negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut Lewis, sektor subsisten yang terbelakang tidak hanya mencakup sektor pertanian tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer surat kabar. Sektor subsisten yang kurang berkembang memiliki kelebihan pasokan pekerja dan tingkat upah lebih rendah daripada di sektor kapitalis modern. Biaya upah tenaga kerja pedesaan yang lebih rendah akan menjadi insentif bagi pengusaha perkotaan untuk menggunakan pekerjaan ini untuk mengembangkan industri perkotaan modern. Dalam proses industrialisasi, kelebihan pasokan tenaga kerja di sektor subsisten terbelakang akan terserap.

##### 2) Teori Marx

Menyatakan bahwa nilai tenaga kerja harus tergantung pada jumlah jam kerja yang dibutuhkan masyarakat, rata-rata, untuk memberi makanan, pakaian, dan

tempat tinggal pekerja sehingga ia memiliki kapasitas untuk bekerja. Dengan kata lain, upah jangka panjang yang pekerja menerima akan tergantung pada jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan orang yang cocok untuk pekerjaan. Misalkan lima jam kerja yang diperlukan untuk memberi makan, pakaian, dan melindungi pekerja setiap hari sehingga pekerja cocok untuk pekerjaan keesokan harinya. Jika satu jam kerja setara satu dollar, upah yang Teori benar akan menjadi lima dollar per hari.

### 3) Teori Harrod-Domar

Menurut teori Harrod- Domar dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita selama modal fisik meningkat. Model yang sama juga dikemukakan oleh model solow dimana dalam model ini dipakai suatu fungsi produksi Cobb-Douglas. Angkatan kerja di asumsikan tumbuh secara geometris dan *full employment* selalu tercapai. Tetapi dalam model ini pekerja sudah diperluaskan secara jelas sebagai salah satu faktor produksi, dan bukan sekedar pembagi (untuk memperoleh output pekerja). Dalam model ini juga dilihat substitusi antara modal fisik dan pekerja.

### 4) Teori Keynes

Menyatakan bahwa kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*fullemployed*). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak

ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah, kesediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.

#### **2.1.4.2 Jenis – Jenis Tenaga Kerja**

##### 1. Berdasarkan Kemampuan

###### 1) Tenaga Kerja Terdidik atau Tenaga Kerja Ahli

Tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal.

###### 2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut.

###### 3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contoh lainnya.

## 2. Berdasarkan Sifatnya

### 1) Tenaga Kerja Jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang cenderung menggunakan tenaga ketimbang otak. Tenaga kerja jenis ini dituntut untuk menggunakan kuat secara fisik dalam melakukan suatu pekerjaan.

### 2) Tenaga Kerja Rohani

Tenaga Kerja Rohani adalah tenaga kerja yang dalam kegiatan kerjanya lebih banyak menggunakan pikiran yang produktif dalam proses produksi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dilakukan penulis mengenai pengaruh ekspor, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Untuk penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan variabel	Perbedaan variabel	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Agustin, Robi dan Mubyarto, Novi dan Yunus,M (2021)	Pengaruh Ekspor,Impor Dan Investasi PMTB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Ekspor, pertumbuhan Ekonomi	Impor, Investasi PMTB	Berdasarkan pengujian menggunakan analisis komponen utama aplikasi R, menunjukkan Ekspor mempunyai	Fakultas ekonomi dan bisnis islam. Univesitas islam negeri

		Tahun 2012-2019 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam			pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.	sulthan thaha saifuddin. Jambi
2	Afifah, Anni  (2023)	Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	IP-TIK, Pertumbuhan Ekonomi	Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan, sedangkan tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Fakultas ekonomi dan bisnis islam. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3	Yusra Mahzalena , Hijri Juliansyah  (2019)	Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi, Pengeluaran pemerintah	Berdasarkan hasil analisis inflasi dan pengeluaran pemerintah memiliki korelasi positif tidak signifikan dan ekspor memiliki korelasi negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Volume 02 Nomor 01 April 2019 E-ISSN : 2615-126X

4	Khairul Amri, dan Hasdi Aimon (2017)	Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi	PMTB	Dalam jangka panjang, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam jangka pendek, hanya PMTB yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Economac Volume 1 Issue 1 April 2017 e- ISSN: 2549-9807 p-ISSN: 1412-3290
5	Anisya G Bambang, Tri O Rotinsulu, Dennij Mandej (2021)	Pengaruh Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4	Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi	Impor, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Hasil penelitian menyatakan bahwa ekspor dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka Panjang, sedangkan utang luar negeri dan impor berpengaruh tidak signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 9(2), 2021
6	Cahya Hendra. P (2015)	Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor Neto, Investasi	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ekspor neto, tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

7	Yulian Bayu Ganar, Zulfitra Zulfitra, Sri Retnaningsih (2021)	Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019	Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Nilai Investasi, Pengeluaran Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial didapat bahwa variable penanaman modal asing (pma), berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, tenaga kerja berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, penanaman modal dalam negeri serta pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Prodi Manajemen No.ISSN (Cetak): 2621-797X No.ISSN (Online):2746-6841
8	Melni Yunita, Sri Ulfa Sentosa (2019)	Pengaruh Pajak Penanaman Modal Dalam Negeri (PMND), Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMND)	Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan Volume 1, No.2 (2019) E-ISSN: 2656-0356
9	Fauzi, M. Suhaidi (2022)	Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif	Ekspor, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Presfektif Ekonomi Islam	Hasil dari penelitian Ekspor tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tenaga Kerja berpengaruh positif	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 2802-2818

		Ekonomi Islam Tahun 2010-2019			terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010- 2019. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019. Dalam perspektif ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mementingkan kesejahteraan dunia saja akan tetapi mencakup kesejahteraan di dunia dan akhirat.	
10	A. Mahendra, SE, MSi (2019)	Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ekspor, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Utang Luar Negeri	Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa ekspor, utang luar negeri dan tenaga kerja selama periode 2000 sampai dengan 2016 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.  Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel ekspor dan utang luar negeri tidak berpengaruh nyata sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap	Jurnal Stindo Profesional Volume V   Nomor 3   Mei 2019 I S S N : 2443 – 0536

					variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	
11	Harnita, Sri Astuty, Andi Samsir (2020)	Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan	Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi selatan	Fakultas ekonomi. Univesitas negeri maksar
12	Dhea Annisa (2021)	Pengaruh ZIS, Inflasi, Dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode Tahun 2015-2019	IP-TIK, Pertumbuhan Ekonomi	ZIS, Inflasi	Berdasarkan hasil penelitian ZIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan IP-TIK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Fakultas agama islam. Universitas muhamma diyah malang
13	Dedi Supiyadi, Lia Puspa Angita (2020)	Peran Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia (2007-20017)	Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi	Impor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Indonesia Membangun Vol. 19 , No. 2 Mei-Agustus 2020 ISSN : 2579-8189

14	Dian Setia Ningsih, Siti Hodijah (2020)	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi	PMDN, PMA, Impor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek PMDN berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Paradigma Ekonomik a, 15 (2). pp. 267-276. ISSN 2085-1960
15	Arif Setiawan, Aryo Prawoto Wibowo, Fadhila Achmadi Rosyid (2020)	Analisis Pengaruh Ekspor Dan Konsumsi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi	Konsumsi Batubara	Dapat disimpulkan bahwa dari studi empiris ini selama periode 29 tahun yaitu dari 1990 hingga 2018, konsumsi batubara dalam negeri dan ekspor batubara berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Volume 16, Nomor 2, Mei 2020 : 109 - 124

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir digunakan untuk memudahkan penulis dalam proses penelitian, dengan kerangka berpikir ini mampu menjelaskan pengaruh ekspor, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

### **2.3.1 Hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi**

Umumnya salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu Negara dalam pertumbuhan perekonomiannya yaitu menggunakan indikator ekspor. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Yang mana hal tersebut dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Ari Mulianta Ginting dalam penelitiannya (2017) mengatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan kinerja ekspor Indonesia, dengan peningkatan ekspor yang didukung oleh komoditas unggulan seperti kelapa sawit, besi baja dan lain sebagainya. Sehingga ekspor dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.2 Hubungan antara Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dengan pertumbuhan ekonomi**

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan TIK suatu wilayah pada suatu waktu. Selain itu, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dapat mengukur kesenjangan digital serta menginformasikan potensi dalam rangka pembangunan TIK. Dengan adanya indeks pembangunan informasi dan komunikasi suatu negara dapat mengetahui bagaimana kondisi teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah yang mana TIK ini memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di era globalisasi seperti ini, TIK memiliki nilai ekonomi juga kemampuan dalam mendapatkan, mengolah, dan memanfaatkan TIK yang dimiliki sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing suatu negara (Oktaviani, 2017)

Penggunaan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) sangatlah membantu untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesenjangan teknologi informasi dan komunikasi karena dengan adanya Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dapat menghitung dan mengetahui pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 2.3.3 Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi

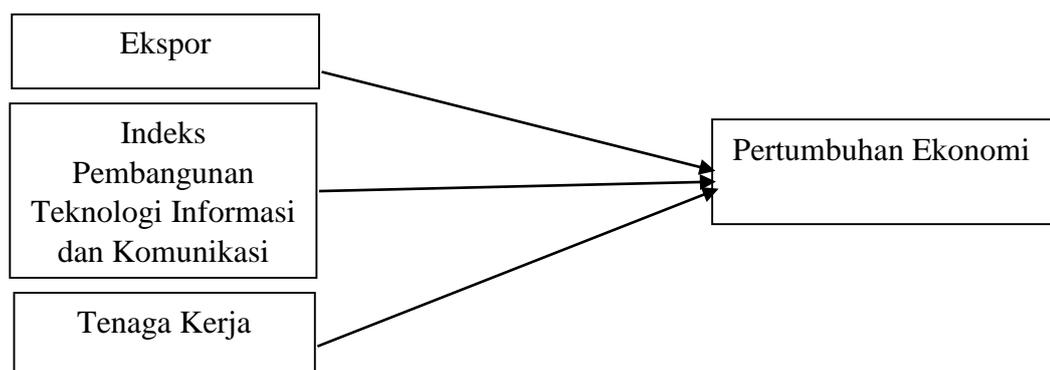
Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi berhubungan dengan biaya produksi dan tingkat upah. Baik dari sisi biaya produksi maupun tingkat upah, penggunaan (permintaan) tenaga kerja berhubungan dengan produktifitas tenaga kerja dan *return* yang diterima faktor produksi. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Mahendra, 2020).

Menurut Todaro dalam (Ilyas, 2019) Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tenaga kerja yang besar sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk berarti akan dapat menambah tingkat produksi barang atau jasa dan memperluas pangsa pasar didalam negeri, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah angkatan kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju Pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa berpengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap secara produktif dan memanfaatkan pertambahan tenaga kerja, kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal dan

tersedianya input dan faktor produksi penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja (*labor force*) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak tenaga kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Sehingga tenaga kerja dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari hasil penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditanggihkan.

Sehingga dapat dijabarkan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya

1. Diduga ekspor, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2021.
2. Diduga ekspor, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2021